

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat

Ekawati Berutu ¹, Ragel Yona Putri ², M Sandy Maulana ³, Asnidar Asnidar ⁴,
Ahmad Ridha ⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa – Aceh

Korespondensi penulis : ekawatiberutu.123@gmail.com ¹, ragelyonaputri@gmail.com ²,
muhammadsandymaulana25@gmail.com ³, asnidar@unsam.ac.id ⁴, ahmad.ridha@unsam.ac.id ⁵

Abstract: *IPM is an important indicator for measuring success in efforts to build the quality of human life (society/population) in Indonesia, including in West Sumatra Province. The aim of this research is to analyze gross regional domestic product, economic growth rate, Gini index and poverty in West Sumatra Province 2013-2022. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The data used in this research is secondary data and is a form of time series data. Based on the results of multiple linear analysis, PDRB per capita partially has a positive and significant effect on IPM in West Sumatra Province, while the Growth Rate and Gini Index partially have a negative and insignificant effect on IPM in West Sumatra Province and Poverty partially has a positive and insignificant effect on PDRB West Sumatra. Simultaneously GRDP Per Capita, Economic Growth Rate, Poverty and Gini Index have a significant effect on IPM. So the fifth hypothesis states that simultaneously PDRB per capita, economic growth rate, poverty and Gini index have a significant effect on IPM*

Keywords: *IPM, PDRB, Economic Growth Rate, Gini Index, Poverty*

Abstrak : IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) di Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis Produk domestik regional bruto, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Gini dan Kemiskinan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan bentuk data time series. Berdasarkan hasil analisis linear berganda secara parsial PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat, Sementara Laju Pertumbuhan dan Indeks Gini secara parsial berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat dan Kemiskinan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM Sumatera Barat. secara simultan PDRB Perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Gini berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Kata Kunci: IPM, PDRB, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Gini, Kemiskinan

LATAR BELAKANG

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan manusia dan perkembangan suatu daerah. IPM mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk kesehatan, pendidikan, dan tingkat ekonomi. Peningkatan IPM merupakan tujuan penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu alat ukur tingkat kesejahteraan suatu negara yang ditetapkan oleh *United Nation Development Program* (UNDP 2020).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor kunci, yaitu PDRB perkapita, pertumbuhan ekonomi, indeks Gini, dan tingkat kemiskinan jiwa terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Barat selama periode 2013 hingga 2022. Dilihat dari Tabel Berikut ini :

Tabel 1 PDRB Perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Indeks Gini Dan IPM Provinsi Sumatera Barat

tahun	IPM (%)	PDRB Perkapita (ribu rupiah)	Laju Pertumbuhan ekonomi (%)	Kemiskinan (%)	Indeks gini (%)
2013	68,91	24.857,64	6,08	7,56	0,338
2014	69,36	25.982,83	5,88	6,89	0,321
2015	69,98	27.044,14	5,53	7,31	0,34
2016	70,73	28.164,93	5,27	7,09	0,330
2017	71,24	29.310,69	5,30	6,87	0,318
2018	71,73	30.470,80	5,14	6,65	0,321
2019	72,39	31.427,29	5,01	6,42	0,306
2020	72,38	30.696,21	-1,61	6,28	0,305
2021	72,65	31.360,79	3,29	6,63	0,306
2022	73,26	32.377,51	4,36	5,92	0,300

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1 Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2016, status pembangunan manusia Sumatera Barat meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi”. Selama 2010-2022 IPM Provinsi Sumatera Barat rata-rata meningkat sebesar 0,72 persen per tahun, dari 67,25 pada tahun 2010 menjadi 73,26 pada tahun 2022. Setelah mengalami perlambatan pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19, peningkatan IPM Provinsi Sumatera Barat sudah kembali membaik pada tahun 2022 seiring dengan perbaikan kinerja ekonomi yang berpengaruh positif terhadap indikator konsumsi riil per kapita. Nilai kategorinya IPM menurut BPS yaitu Sangat tinggi ($IPM \geq 80$), Tinggi ($70 \leq IPM < 80$), Sedang ($60 \leq IPM < 70$), Rendah ($IPM < 60$).

Faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat IPM adalah PDRB perkapita. sepuluh tahun terakhir menunjukkan Peningkatan pada PDRB perkapita dari tahun ke tahun, Kecuali pada 2020 Mengalami Penurunan Dari 31.427,29 (2019) ke 30.696,21(2020). Ekonomi Sumatera Barat tahun 2020 turun sebesar -1,60% menurun dibandingkan dengan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,01%. Dari sisi permintaan, terbatasnya permintaan domestik dan internasional akibat pandemi COVID-19 yang mulai melanda pada tahun 2020 menekan kinerja konsumsi dan investasi. Turunnya permintaan agregat pada akhirnya menekan kinerja seluruh lapangan usaha utama Sumatera Barat yaitu pertanian, transportasi dan pergudangan, serta perdagangan besar dan eceran.

Laju pertumbuhan ekonomi juga berperan penting dalam peningkatan IPM di Sumatera Barat. dapat di lihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mengalami penurunan dari tahun ke tahun, berbanding terbalik dengan PDRB. Laju pertumbuhan tertinggi ada pada tahun 2013 yaitu mengalami peningkatan 6,08% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun tahun berikutnya mengalami penurunan secara berkala. Dan pada tahun 2020 laju pertumbuhan di Sumatera Barat mengalami penurunan yang drastis dari tahun tahun sebelumnya, dimana laju pertumbuhannya mencapai titik negatif yaitu -1,61%. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatra Barat pada tahun 2020 tercatat menurun hingga 1,19% bila dibandingkan pada tahun 2019. Kondisi akibat adanya pandemi Covid-19. Perekonomian Sumatera Barat pada 2021 meningkat dibandingkan dengan 2020 Peningkatan ini terutama didorong oleh pelonggaran level PPKM oleh Pemerintah Pusat pada beberapa kota di Sumatera Barat sejalan dengan kasus COVID-19 yang menurun dan realisasi vaksinasi COVID-19 yang meningkat pada triwulan IV 2021.

Mengenai Indeks Gini Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2022 menunjukkan Indeks Gini Provinsi Sumatera Barat cenderung rendah. Indeks Gini tinggi terjadi pada tahun 2015 yakni pada angka 0,340. Kemudian mengalami penurunan pada tahun-tahun selanjutnya, pada tahun 2020 turun pada angka 0,305 dan turun menjadi 0,300 sampai dengan tahun 2022.

Secara teoritis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di pengaruhi oleh PDRB Perkapita, laju pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan indeks gini. Sesuai dengan penelitian Putri dan Kurnia (2022), Maryuni, dkk (2022), Asnidar (2018) Nurlina, dkk, (2023), Kadafi, dkk, (2023) Irawan dan Akbar (2022), Maulana dan Bowo (2013), Martin (2022), dan Wiweko (2014), (Fajri, 2021) Selain itu, sejumlah hasil penelitian mendapatkan hasil yang beragam karena perbedaan wilayah yang dianalisis, serta perbedaan data dan metode yang di gunakan.

Semakin turun tingkat pertumbuhan ekonomi menyebabkan menurunnya tingkat pembangunan manusia ke tingkat yang rendah. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi, kesejahteraan masyarakat akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dalam melihat hasil pembangunan yang telah dilaksanakan, khususnya di bidang ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh PDRB perkapita terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2022. Pengaruh Pertumbuhan

Ekonomi terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2022. Pengaruh Kemiskinan terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2022. Pengaruh Indeks Gini terhadap perkembangan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera periode 2013-2022.

KAJIAN TEORITIS

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut BPS (2009), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak.

PDRB Perkapita

Menurut BPS (2021), PDRB perkapita atau Produk Domestik Regional Bruto per kapita, adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur rata-rata pendapatan per individu atau penduduk dalam suatu wilayah atau negara. PDRB perkapita dihitung dengan membagi total nilai PDRB suatu wilayah atau negara dengan jumlah penduduknya. PDRB sendiri adalah nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah atau negara selama suatu periode waktu tertentu.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebuah tolak ukur keberhasilan perkembangan dan pembangunan perekonomian suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi secara komprehensif (Rustariyuni, t.t.)

Indeks Gini

Pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu system sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa (Rochajat,dkk: 2011).Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi.Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan bila pertumbuhan ekonomi masyarakat atau

produktivitas Negara setiap tahunnya. Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) dalam struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan (Subandi:2011).

Kemiskinan

Angka kemiskinan yang ditunjukkan dengan konsep kemiskinan pendapatan (*income poverty*) merupakan konsep kemiskinan yang paling umum dan diimplementasikan dari jumlah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan (*Poverty Line*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memnuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS, 2016)

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan PDRB Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hubungan PDRB Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia sangatlah erat, ketika PDRB Perkapita pada suatu daerah tinggi maka hal itu menunjukkan bahwa pembangunan manusia pada daerah tersebut baik, ketika PDRB Perkapita tinggi dan pembangunan manusia baik maka pendapatannya juga akan tinggi, pendapatan yang tinggi didapatkan dari upaya penduduk yang memaksimalkan kemampuan mereka dengan baik. Oleh karena itu hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia sangatlah erat.

Hubungan Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Professor Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita (Mirza, 2012). Artinya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pertumbuhan output per kapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi.

Hubungan Indeks Gini dengan Indeks Pembangunan Manusia

Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek kemiskinan yang perlu dilihat karena pada dasarnya merupakan ukuran kemiskinan relatif. Ada dua kategori tingkat kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Distribusi pendapatan dibedakan menjadi dua ukuran pokok yaitu distribusi ukuran adalah besar atau kecilnya

bagian pendapatan yang diterima masing-masing orang dan distribusi fungsional atau distribusi kepemilikan faktor faktor produksi (Todaro, 2006).

Hubungan Kemiskinan Dengan Indeks Pembangunan Manusia

Riani (2021) Kemiskinan adalah hal yang tidak asing di berbagai wilayah di Indonesia. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk yang miskin memiliki kemampuan daya beli yang rendah sehingga standar hidupnya tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan memiliki standar hidup yang rendah sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap pembangunan manusia, karena standar hidup layak merupakan salah satu unsur dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

HIPOTESIS

1. Diduga secara parsial PDRB Perkapita berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat.
2. Diduga secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat.
3. Diduga secara parsial kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat.
4. Diduga secara parsial indeks gini berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat.
5. Diduga secara simultan PDRB Perkapita, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan indeks gini berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara PDRB Perkapita, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan indeks gini terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2022, melalui pengolahan data yang di dapatkan melalui Badan Pusat Statistik.

B. Teknis Analisis Data

1. Analisis Linear Berganda

Dalam Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. dilakukan uji t (Parsial) dan uji f (Simultan) , Model analisis Regresi Linear Berganda untuk populasi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$IPM = a + PDRBK + PE + KM + IG + e$$

keterangan :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

a = Konstanta

PDRBK= Produk Domestik Regional Bruto Perkapita

PE = Pertumbuhan Ekonomi

KM = Kemiskinan

IG = Indeks gini

e = error term

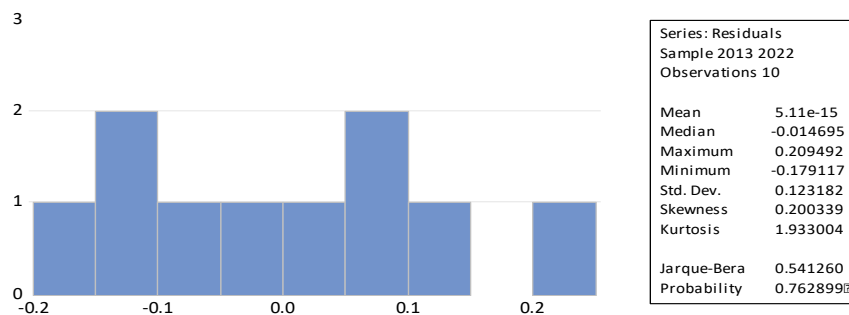
2. Asumsi Klasik

Dalam Asumsi Klasik di lakukan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : eviews 10, 2023 (Data diolah)

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 di peroleh bahwa Jarque-Bera : 0,541260, Probability : 0,762899 > 0,05 berarti data pada penelitian ini normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 11/27/23 Time: 21:11
Sample: 1 10
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	13.33616	4882.735	NA
PDRBK	2.26E-09	708.2980	4.837320
PE	0.000855	7.573931	1.443966
KM	0.138165	2323.952	10.93140
IG	140.3681	5222.764	9.376591

Sumber : eviews 10, 2023 (Data diolah)

Berdasar tabel 2 di peroleh bahwa PDRB perkapita, pertumbuhan ekonomi dan indeks gini tidak terdapat multikolinieritas, karena $VIF < 10$, sementara pada kemiskinan terdapat multikolinieritas $VIF 10,93140 > 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.743807	Prob. F(4,5)	0.1489
Obs*R-squared	6.870154	Prob. Chi-Square(4)	0.1429
Scaled explained SS	0.801235	Prob. Chi-Square(4)	0.9383

Sumber : eviews 10, 2023 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 3 di peroleh bahwa Prob Chi-Square : $0,1429 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.898056	Prob. F(2,3)	0.4947
Obs*R-squared	3.744933	Prob. Chi-Square(2)	0.1537

Sumber : eviews 10, 2023 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4 di peroleh bahwa Prob.chi square : $0,1537 > 0,05$ berarti tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil Output Views Regresi Berganda

Tabel 5. Analisis Linear Berganda

Dependent Variable: IPM
 Method: Least Squares
 Date: 11/21/23 Time: 21:26
 Sample: 2013 2022
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.14053	3.651870	15.64692	0.0000
PDRBK	0.000541	4.75E-05	11.38476	0.0001
PE	-0.046989	0.029241	-1.606923	0.1690
KM	0.078933	0.371705	0.212354	0.8402
IG	-6.229521	11.84771	-0.525800	0.6215
R-squared	0.993081	Mean dependent var		71.26300
Adjusted R-squared	0.987545	S.D. dependent var		1.480856
S.E. of regression	0.165266	Akaike info criterion		-0.455667
Sum squared resid	0.136564	Schwarz criterion		-0.304375
Log likelihood	7.278336	Hannan-Quinn criter.		-0.621635
F-statistic	179.4011	Durbin-Watson stat		1.096866
Prob(F-statistic)	0.000014			

Sumber : eviews 10, 2023 (Data diolah)

Analisis Persamaan Regresi :

$$IPM = 57,14053 + 0,000541PDRBK - 0,046989PE + 0,078933KM - 6,229521IG$$

1. Nilai konstanta adalah 57,14053 menunjukkan bahwa jika PDRB Perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Gini maka Indeks Pembangunan Manusia sebesar 57,14053
2. Nilai koefisien Regresi variabel PDRB Perkapita sebesar 0,000541, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan PDRB Perkapita seribu, maka akan menyebabkan peningkatan Indeks Pembangunan manusia Sebesar 57,14053.
3. Nilai koefisien Regresi variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,046989, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Laju Pertumbuhan Ekonomi 1 %, maka akan menyebabkan penurunan Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0,046989.
4. Nilai koefisien Regresi Kemiskinan sebesar 0,078933, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Kemiskinan 1 %, maka akan menyebabkan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,078933,
5. Nilai koefisien Regresi Indeks Gini sebesar -6,229521, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Indeks Gini 1 % maka akan menyebabkan penurunan Indeks Pembangunan Manusia sebesar -6,229521,

Diketahui Nilai Adjusted R Squared sebesar 0,987 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel Independen terhadap dependen secara simultan (bersamaan)

sebesar 98,7%. Sedangkan sisanya sebesar 1,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh PDRB Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan tabel 5, hasil estimasi koefisien variabel PDRB Perkapita sebesar 0,000541 dan signifikan pada prob. $0,0001 < \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat. Jika terjadi peningkatan PDRB Perkapita sebesar 1 Rupiah, maka IPM di Provinsi Sumatera Barat akan meningkat secara signifikan sebesar 0,000541 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan PDRB Perkapita sebesar 1 Rupiah, maka PDRB Perkapita di Provinsi Sumatera Barat akan menurun secara signifikan sebesar 0,000541 persen dalam satu tahun, ceteris paribus. Maka pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa secara parsial PDRB Perkapita berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat, diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, Yang (2010),(Ezkirianto, 2018), Mirza (2011), Ariza (2016), dan Anggraini dan Mut'ali (2013),(Fahmi, 2018).

Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan tabel 5, hasil estimasi koefisien variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi pendapatan sebesar -0,046989 dan signifikan pada prob. $0,1690 > \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat. Jika terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,046989 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,046989 persen dalam satu tahun, ceteris paribus. Maka pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan Ekonomi tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat, ditolak. Hal ini dikarenakan pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat yang mengalami fluktuatif sehingga beberapa tahun terjadi penurunan yang sangat tajam dimana itu dampak pandemic covid-19 dan penurunan dari di berbagai sektoral. Menolak hasil Penelitian yang dilakukan oleh(Irawan & Akbar, 2022),(Maulana & Bowo, 2013), Riani, Sumreskosu dan Purwadi (2021), Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan tabel 5, hasil estimasi koefisien variabel Kemiskinan pendapatan sebesar 0,078933 dan signifikan pada prob. $0,8402 > \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial Kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat. Jika terjadi peningkatan Kemiskinan sebesar 1 persen, maka Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,078933. Sebaliknya jika terjadi penurunan Kemiskinan sebesar 1 persen, maka Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,078933 dalam satu tahun, ceteris paribus. Maka pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa secara parsial Kemiskinan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat, ditolak. kemiskinan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena kemiskinan mempunyai tolak ukur bukan hanya kekurangan dalam tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi juga tingkat kesehatan, pendidikan serta perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya. Jika disimpulkan naik turunnya kemiskinan sangat berkaitan dengan naik turunnya Indeks Pembangunan Manusia. Riani, dkk (2021), (Adam, 2020), (Tahan Upoyo Trisno dkk., 2021), (Maryuni, 2022) Kemiskinan Berpengaruh negatif dan Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Indeks Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil estimasi koefisien variabel Indeks Gini pendapatan sebesar -6,229521 dan signifikan pada prob. $0,6215 > \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial Indeks Gini berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat. Jika terjadi peningkatan Indeks Gini sebesar 1 persen, maka Indeks Gini di Provinsi Sumatera Barat akan menurun secara tidak signifikan sebesar 6,229521 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Indeks Gini sebesar 1 persen, maka Indeks Gini di Provinsi Sumatera Barat akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 6,229521 persen dalam satu tahun, ceteris paribus. Maka pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial Indeks Gini tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat, ditolak. Karena tidak meratanya pendapatan penduduk didaerah sumatera barat yang menyebabkan indek pembangunan manusia turun, dilihat dari data gini rasio kab/kota di sumatera barat yang tidak seimbangny pendapatan di sebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan dan tingginya pengangguran sehingga tidak dapat memperbaiki angka harapan hidup, kesehatan dan pendidikan. Hal Ini sesuai dengan penelitian Agustin dan Rozani (2022), Putra dkk (2021), Riani dkk (2021).

Analisis Hasil Uji F (Simultan)

Diketahui uji F dalam penelitian ini diperoleh sebesar $0,000014 < \alpha 0,05$. Maka dapat dinyatakan secara simultan PDRB Perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Gini berpengaruh signifikan terhadap IPM. Maka Hipotesis Kelima yang menyatakan bahwa secara simultan PDRB Perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Gini berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Sumatera Barat, diterima. sesuai dengan penelitian Maulida (2018), Putra dan Eka (2018), Wiweko, Aryoga dan Nugroho (2015), Muliana, Pitoyo dan Muhammad (2022), Fahmi, Khairul dan Amri (2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis linear berganda secara parsial PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat, Sementara Laju Pertumbuhan dan Indeks Gini secara parsial berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat dan Kemiskinan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM Sumatera Barat. Secara simultan PDRB Perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Gini berpengaruh signifikan terhadap IPM. Maka Hipotesis Kelima yang menyatakan bahwa secara simultan PDRB Perkapita, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Gini berpengaruh signifikan terhadap IPM

Pemerintah kedepannya di harapkan untuk malakukan perhatian lebih untuk mengatasi perekonomian. Terutama wilayah yang memiliki perekonomian tertinggal. Serta dengan meningkatnya pendapatan maka disertai dengan meningkat pula Sumber Daya Manusia. Perlu pemerataan ekonomi di seluruh provinsi di Sumatera Barat diharapkan dengan adanya pemerataan seluruh wilayah di Sumatera Barat merasakan dampak pemerataan pendapatan secara keseluruhan. Yang berefek pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, R. (t.t.). *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas brawijaya malang*.
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, VOL. 2, NO. 1, APRIL 2018
- Ezkirianto, R. (t.t.). *Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB per kapita di indonesia*. 2(1).

- Fahmi, A. (2018). Pengaruh good governance, belanja fungsi pendidikan dan kesehatan , dan PDRB perkapita , 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v2i1.285>
- Fajri, R. H. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*. 1(1).
- Ida Ayu Purba Riani (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua Periode 2011-2020*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 8. No1
- Irawan, A., & Akbar, A. (2022). *pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi sumatera selatan tahun 2016-2020*. 2(1).
- Maryuni, E. (2022). *Analisis Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat*. 2(2).
- Maulana, R., & Bowo, P. A. (2013). *pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan teknologi terhadap IPM provinsi di indonesia 2007-201*.
- Nurlina, Ahmad Ridha, Asnidar. (2023). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 1990-2021. Jurnal samudra ekonomi & bisnis Volume 14, Nomor 2, Mei 2023
- Ridwan Maulana, Prasetyo Ari Bowo (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi Di Indonesia 2007-2011*. Journal of Economics and Policy. Vol 6. No 2
- Rivo Maulana, Agus Joko Pitoyo, Muhammad Arif Fahrudin Alfana (2022). *Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017*. Jurnal Media Komunikasi Geografi. Vol 23. No 1
- Surya Dewi Rustariyuni (2014). *Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Perkapita, Belanja Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2004-2012*. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Vol 10. No 1
- Tahan Upoyo Trisno, Munajat, & Yetty Oktarina. (2021). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 7(02), 25–32. <https://doi.org/10.53488/jba.v7i02.128>
- Winsy A. Tarumingkeng, Vekie A. Rimate, Tri Oldy Rotinsulu (2018). *Pengaruh Belanja Modal Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol 19. No 2
- Z Muammar Kaadafi, Asnidar, Miswar. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan IPM di Langsa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 5, Nomor 2, Oktober 2023